

Rancangan Penyuluhan Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) menjadi Anyaman Piring di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Tani Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Abilla Aulia Nevianda*, Azis Herdiyanto Riyadi, Yuliana Kansrini

Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi, Jurusan Perkebunan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

*Email Korespondensi: abillaaulianevianda26@gmail.com

Abstrak

Limbah Lidi kelapa sawit merupakan salah satu hasil samping perkebunan yang keberadaannya melimpah, namun, pemanfaatannya masih belum optimal sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi melalui kegiatan penyuluhan. Penyusunan rancangan penyuluhan menjadi langkah penting dalam mendukung penyebaran inovasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi anyaman piring di kelompok wanita tani (KWT) sumber tani kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2026 menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara inklusi berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah (IPW), dengan jumlah responden sebanyak 42 orang anggota kelompok wanita tani. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan penyuluhan yang disusun memperoleh tingkat penerimaan sebesar 85,07% dengan kategori sangat setuju, yang meliputi aspek materi, metode, media, volume, waktu, biaya, dan lokasi biaya penyuluhan.

Kata kunci: Rancangan Penyuluhan, Limbah Lidi Kelapa Sawit, Anyaman Piring, Kelompok Wanita Tani

Abstract

*Oil palm leaf midrib waste is an abundant plantation by-product; however, its utilization remains suboptimal, presenting an opportunity to develop it into an economically valuable product through extension activities. Designing an extension program is a crucial step in facilitating the dissemination of innovations that align with the target audience's needs. This study aimed to formulate an extension plan regarding the utilization of oil palm leaf midrib waste for crafting woven plates, specifically for the *Sumber Tani* Women Farmers Group (KWT) in South Labuhanbatu Regency. The research was conducted from February to May 2026 using a descriptive method with a quantitative approach. The study location was selected based on Regional Potential Identification (IPW) results, involving 42 members of the women farmers group as respondents. Data were collected through observation, interviews, documentation, and the distribution of questionnaires—which had undergone validity and reliability testing—and subsequently analyzed using descriptive analysis with a Likert scale. The results indicate that the designed extension program achieved an acceptance rate of 85.07% (categorized as "strongly agree") across aspects including content, methods, media, volume, timing, costs, and location.*

Keywords: *Extension Program Design, Oil Palm Midrib Waste, Woven Plates, Women Farmers Group*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit yang terus meningkat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, namun di sisi lain juga menghasilkan limbah biomassa dalam jumlah yang sangat besar, salah satunya adalah limbah lidi kelapa sawit. Sebagian besar limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya hanya dibiarkan menumpuk atau dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Menurut Menurut *Food and Agriculture Organization*, pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan dan ekonomi sirkular. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan limbah perkebunan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan.

Indonesia sebagai produsen utama minyak sawit dunia memiliki luas perkebunan kelapa sawit yang mencapai jutaan hektare, sehingga menghasilkan limbah pelepah dan lidi dalam jumlah yang melimpah. Pemanfaatan limbah tersebut masih relatif rendah, padahal memiliki potensi sebagai bahan baku berbagai produk kerajinan tangan, seperti anyaman piring, keranjang, tempat tisu, dan produk dekoratif lainnya. Menurut Abdul, (2023), lidi kelapa sawit memiliki karakteristik yang kuat, lentur, dan mudah dibentuk sehingga layak dijadikan bahan baku kerajinan. Selain memberikan nilai tambah terhadap limbah, kegiatan pengolahan lidi kelapa sawit juga mampu membuka peluang usaha rumah tangga dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok wanita tani yang memiliki peran penting dalam pengembangan usaha ekonomi produktif di pedesaan.

Penyebarluasan inovasi pemanfaatan limbah perkebunan memerlukan penyuluhan pertanian yang disusun sesuai dengan kebutuhan sasaran. Penyuluhan merupakan proses pendidikan nonformal untuk mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha tani (Setiana, 2005). Oleh karena itu, penyusunan rancangan penyuluhan yang mencakup materi, metode, media, waktu, lokasi, dan evaluasi sangat penting agar penyampaian inovasi berlangsung efektif dan mudah diterapkan oleh sasaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan Pengolahan limbah lidi kelapa sawit menjadi karya kerajinan tangan yang berdaya guna, sekaligus menjadi

sarana untuk memberdayakan kelompok tani setempat. (Harahap *et al.*, 2019) meneliti pelatihan pemanfaatan lidi kelapa sawit, (Yamani *et al.*, 2024) mengkaji prospek anyaman sebagai produk ekonomi kreatif, (Kusmana & Garis, 2019) menganalisis nilai tambah produk anyaman, sedangkan (Hidayat dan Kurniawan 2024) membahas pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan kerajinan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum berfokus pada penyusunan rancangan penyuluhan yang disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah dan kebutuhan sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menyusun rancangan penyuluhan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menjadi anyaman piring di Kelompok Wanita Tani Sumber Tani Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah dan kebutuhan sasaran sehingga diperoleh rancangan penyuluhan yang layak untuk diterapkan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2026 di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Tani, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara inklusi berdasarkan hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi limbah lidi kelapa sawit yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Populasi penelitian berjumlah 42 anggota KWT Sumber Tani dan seluruh anggota dijadikan responden menggunakan teknik *sampling* jenuh (*sensus*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat penerimaan terhadap rancangan penyuluhan yang meliputi aspek materi, metode, media, volume, lokasi, waktu, dan biaya penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian rancangan penyuluhan yang disusun berdasarkan kebutuhan sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada rancangan penyuluhan pemanfaatan limbah lidi

kelapa sawit menjadi produk anyaman piring untuk melihat rancangan penyuluhan yang kita gunakan mulai dari materi,metode,media,volume,lokasi,biaya,dan waktu penyuluhan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert.

Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, pengelompokan umur pekebun sajikan secara rinci dalam tabel.

No	Umur	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	25-30	6	14,29%
2.	31-36	9	21,43%
3.	37-42	7	16,66%
4.	43-48	8	19,04%
5.	49-54	6	14,29%
6.	55-62	6	14,29%
	Total	42	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang tersaji diketahui bahwa seluruh responden yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Tani 100% Perempuan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	Perempuan	42	100%
	Total	42	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui jumlah responden tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel distribusi sebagai berikut.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	6	14,29%
2.	SMP	17	40,48%
3.	SMA	19	45,23%
	Total	42	100

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Pengalaman Usaha Tani

Pengukuran lama usaha tani dinyatakan dalam satuan tahun. Lamanya petani dalam menjalani usahataniya dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan usahataniya.

No	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	4-9	11	26,19%
2.	10-15	11	26,19%
3.	16-21	10	23,81%
4.	22-27	6	14,29%
5.	28-33	3	7,14%

No	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
6.	34-39	1	2,38%
	Total	42	100

Sumber : Analisis Data Primer (2026)

Luas Lahan

Besarnya luas lahan dapat menentukan jumlah hasil yang diperoleh untuk meningkatkan pendapatan usaha tani.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	0,4 – 0,8	13	30,95
2.	1 – 1,5	25	59,53
3.	2	4	9,52
	Total	42	100

Sumber : Analisis Data Primer (2026)

Tingkat Penerimaan Keseluruhan Kegiatan Penyuluhan

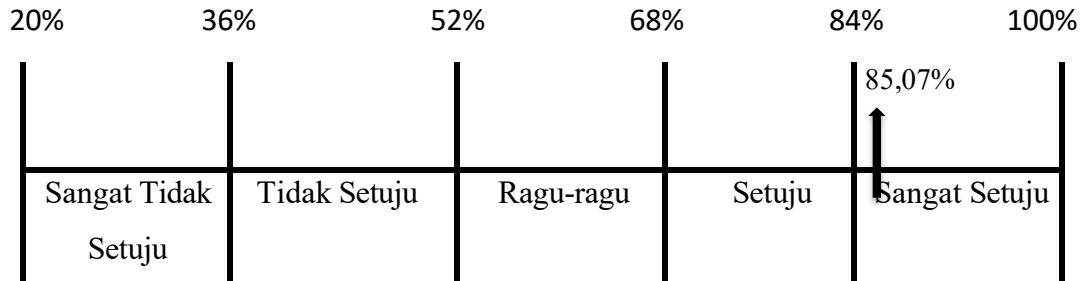
Tingkat penerimaan penyuluhan berarti melihat sejauh mana ketetapan rancangan penyuluhan yang sudah dilakukan. Tingkat penerimaan rancangan penyuluhan ini meliputi materi, metode, media, volume, lokasi, waktu, biaya penyuluhan pertanian. Adapun tingkat penerimaan rancangan penyuluhan bertujuan untuk mengukur penerimaan Setuju dalam kegiatan rancangan penyuluhan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat penerimaan penyuluhan secara langsung dapat dilihat dari data distribusi mengenai tingkat penerimaan keseluruhan kegiatan penyuluhan pertanian yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner 42 responden, disajikan pada tabel berikut.

No	Indikator Rancangan Kegiatan	Skor Peroleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	Materi Penyuluhan	1.290	1.470	87,75	Sangat Setuju
2.	Metode Penyuluhan	1.131	1.260	89,76	Sangat Setuju
3.	Media Penyuluhan	1.287	1.680	76,60	Setuju
4.	Volume Penyuluhan	1.234	1.470	83,94	Setuju
5.	Lokasi Penyuluhan	893	1.050	85,04	Sangat Setuju
6.	Waktu Penyuluhan	736	840	87,61	Sangat Setuju
7.	Biaya Penyuluhan	712	840	84,76	Sangat Setuju
	Total	7.283	8.610	85,07	Sangat Setuju

Sumber : Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel diatas hasil perhitungan skor kuesioner mengenai tingkat penerimaan keseluruhan kegiatan penyuluhan pertanian menunjukkan total skor sebesar 7.283 dari 40 pernyataan yang diajukan, dengan persentase sebesar 85,07% dan tergolong dalam kriteria sangat setuju. Capaian ini membuktikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan berhasil berjalan sesuai rencana, sehingga capaian akhir yang diharapkan sejak tahap perencanaan

berhasil diwujudkan secara optimal. Adapun hasil keseluruhan yang diperoleh dapat divisualisasikan melalui garis kontinum sebagaimana tersaji pada gambar berikut.



Gambar 1. Garis Kontinum Tingkat Penerimaan Rancangan Penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan lidi kelapa sawit menjadi produk anyaman piring di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Tani Desa Mandalasena. Rancangan penyuluhan disusun secara lengkap meliputi materi, metode, media, volume, lokasi, biaya, dan waktu penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan pekebun. Rancangan penyuluhan telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak diterapkan kepada sasaran penyuluhan. Tingkat penerimaan pekebun terhadap rancangan penyuluhan berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 85,07%. Seluruh komponen penyuluhan seperti materi, metode, media, volume, lokasi, biaya, dan waktu memperoleh penilaian sangat setuju dari pekebun. Dari pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi anyaman piring dapat mengurangi limbah dan meningkatkan pendapatan pekebun. Serta rancangan penyuluhan dapat dijadikan acuan bagi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan di wilayah lain dengan kondisi yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada pihak Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Silangkitang, Kelompok Wanita Tani Sumber Tani Kabupaten Labuhanbatu Selatan, serta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kegiatan penyuluhan pertanian dan pemanfaatan limbah kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. (2023). *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional. Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144* (Vol. 1). www.penerbitlitnus.co.id
- Harahap, S., Lubis, Z., & Rahman, A. (2019). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis Analisis Potensi dan Strategi Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu The Potential Analysis and Strategy of Palm Oil Waste Distribution in Labuhanbatu Regency. 1*(2), 162–176.
- Kusmana, E., & Garis, R. . (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Vol. 5. Nomor 4. November 2019, hlm 460-473. ISSN: 2442-3777. (cetak). *Jurnal MODERAT*, 5(4), 460–473.
- Yamani, R., Nasution, H. P., Ruslan, D., & Sari, R. L. (2024). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Edunomika*, 8(1), 1–17.